



EISSN : [27164012](#)

ISSN : [23384751](#)

**DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi
Dan Pembangunan Daerah**

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota
Tangerang, 15118 Banten

DAMPAK BAGI MEDIA MASSA TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM PEMBERITAAN JURNALIS WARGA

Budi Hermanto

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau,
Indonesia

budihermanto@comm.uir.ac.id

ABSTRACT

The public's need for up date information is growing rapidly, this is of course inseparable from the role of journalists in disseminating information. On the other hand, the mainstream media are unable to meet their needs as information providers, so that the presence of citizen journalists (citizen journalism) is seen as faster in finding and disseminating information on phenomena that exist in society. In addition, citizen journalists are basically considered to have minimal knowledge about informing news, so they have a greater risk of reporting than other professional journalists. The formulation of the problem in this study includes, (1) what is citizen journalism meant?, (2) How is the public interest in reporting on citizen journalists in Indonesia and its impact on mass media?, (3) what is the concept of citizen journalists?. This study aims to analyze the meaning and concept of citizen journalism, to determine the impact of citizen journalist reporting in Indonesia in voicing the voice of the public. This research is a type of qualitative research with literature study techniques (library). The data collection technique in this study was through a review of relevant literature related to mass media and citizen journalism, taken from books, journals and other relevant literature.

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat akan informasi yang up to date semakin berkembang pesat, hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya peran jurnalis dalam menyebarkan informasi. Tetapi di sisi lain media arus utama tidak sanggup memenuhi kebutuhan sebagai penyaji informasi, sehingga keberadaan jurnalis warga (*citizen journalism*) dipandang lebih cepat dalam mencari dan menyebarkan informasi terhadap fenomena yang ada di lingkungan masyarakat. Di samping itu, pada dasarnya jurnalis warga dinilai masih minim pengetahuan tentang menginformasikan berita, sehingga mempunyai resiko yang lebih besar mengenai pemberitaan dari pada jurnalis-jurnalis profesional lainnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini meliputi, (1) apa yang dimaksud dengan jurnalis

warga (*citizen journalism*)?, (2) bagaimana minat masyarakat dalam pemberitaan jurnalis warga di Indonesia serta dampaknya terhadap media massa?, (3) bagaimanakah konsep dari jurnalis warga (*citizen journalism*)?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian dan konsep dari jurnalis warga (*citizen journalism*), serta untuk mengetahui dampak dari pemberitaan jurnalis warga di Indonesia dalam menyuarakan suara publik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik studi literatur (kepustakaan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui pengkajian literatur yang relevan terkait dengan media massa dan jurnalisme warga, yang diambil dari buku-buku, jurnal dan berbagai literatur lainnya yang relevan.

Kata kunci : *Media Massa, Wartawan, Citizen Journalism.*

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia berhak atas kebebasan ini termasuk di dalamnya kebebasan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan pemikiran apapun bentuknya tanpa memandang batas-batas. Salah satu kebebasan dasar manusia dalam diskursus hak asasi manusia adalah kebebasan berpendapat dan berekspresi. Kebebasan berpendapat merupakan hak mendasar dalam kehidupan yang dijamin dan dilindungi oleh negara Nasution, 2020. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang *up to date* semakin berkembang pesat. Media komunikasi turut mengalami perkembangan agar memenuhi kebutuhan masyarakat, namun di sisi lain media arus utama tidak sanggup memenuhi kebutuhan tersebut sebagai penyaji informasi.

Penerapan prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers untuk menghasilkan berita-berita yang dapat dipercaya dinilai sulit diberikan oleh media masa saat ini. Dari keadaan tersebut munculah sebuah fenomena jurnalisme warga. *Citizen Journalism* merupakan suatu bentuk kegiatan jurnalistik yang melibatkan warga masyarakat untuk ikut mengisi media. Fenomena tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapat informasi dengan cepat (Sukartik, 2016).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli menunjukkan kedudukan wartawan dan jurnalis warga berbeda. Meskipun keduanya melakukan aktivitas jurnalistik yaitu mencari, mengolah dan menyebarkan informasi. Jurnalisme Warga tidak dibekali pedoman/kode etik profesi yang diakui sah. Hal itu dikarenakan jurnalisme warga bukan bagian dalam profesi dan dilakukan warga individu tanpa keahlian khusus dan terverifikasi oleh lembaga khusus. Yang dimaksud sebagai *citizen journalism* adalah kegiatan warga biasa yang bukan wartawan profesional mengumpulkan fakta dilapangan atas sebuah peristiwa, menyusun, menulis, dan melaporkan hasil tulisannya di media sosial (Wahyudi, 2020).

Berbeda dengan wartawan profesional yang memiliki kode etik dan diakui keabsahannya oleh dewan pers yaitu kode etik jurnalistik (KEJ) hal tersebut karena yang dilakukan wartawan dalam melakukan aktivitas jurnalistik merupakan bagian dari profesi. Semakin transparan kekuasaan terawasi, semakin demokratis dan berkeadilan. Wartawan maupun media massa yang mampu menegakkan netralitas dengan sendirinya akan mudah mejadi media yang kapabel dan wartawan yang profesional (Wibawa, 2020).

Aktivitas wartawan profesional juga dilakukan dengan keahlian khusus yang terverifikasi oleh lembaga Pendidikan khusus dengan kurikulum khusus dan dapat

dipertanggung jawabkan. Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pengesahan KIHSP (Kovenan Internasional Tentang Hak-hak Sipil dan Politik) belum cukup untuk mengakomodasi perlindungan jurnalis warga yang komprehensif. Di tanah air, Lembaga Bantuan Hukum Pers mencatat ada 84 kasus kekerasan terhadap jurnalis sepanjang tahun 2020 dengan polisi sebagai pelaku paling banyak (Kompas, 2020).

Berbagai resiko yang mengancam pekerjaan wartawan hingga bahkan menghilangkan kekritisannya dan keberanian jurnalis dalam melakukan kegiatan jurnalistiknya dalam mengawal kekuasaan. Lalu bagaimana dengan *citizen journalism* yang pada dasarnya minim pengetahuan tentang menginformasikan berita yang kita ketahui *citizen journalism* ini pun mempunyai resiko yang lebih besar mengenai pemberitaan dari pada jurnalis-jurnalis lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Bagi Media Massa Terhadap Minat Masyarakat Dalam Pemberitaan Jurnalis Warga.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang semuanya ditujukan untuk mengungkapkan gambaran terhadap fenomena sosial yang terjadi. Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Hartanto, 2020). Studi pustaka atau literatur dilakukan dengan mengkaji buku-buku dan hasil penelitian yang secara khusus mengangkat tentang konsep dan memperlihatkan penerapan *citizen journalism*: fakta dan profesionalitas di era digital.

C. TEMUAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis literasi di atas media profesional sangat terbantu sekali untuk mendapatkan informasi yang aktual dari segala penjuru negeri dengan syarat informasi yang disampaikan warga harus memenuhi unsur nilai berita faktual dan memiliki *value* dari informasi yang disebarluaskan. Sebagaimana dikatakatan oleh Jeff Jarvis “kita semua adalah jurnalis satu-satunya hal yang membuat jurnalis adalah seorang jurnalis sebelum kemunculan *blog* adalah akses kepada mereka yang memiliki media” Wahyudi, 2020).

Fenomena jurnalis warga adalah suatu keniscayaan terkait dengan semakin intensnya dan massifnya penggunaan teknologi komunikasi terutama internet. Jurnalisisme warga merupakan upaya aktualisasi diri masyarakat untuk terlibat dalam dunia informasi (pertukaran informasi) atau berpartisipasi dalam dunia jurnalisisme yaitu dunia dalam menyebarkan informasi melalui platform media yang dimiliki baik berupa blog atau media sosial lainnya. *citizen journalism* sering menyajikan beritaberita yang tersentuh atau dimuat oleh media profesional, dan inilah menjadi sisi kelebihan dari *citizen journalism*.

Citizen journalism memiliki keberadaan yang sangat menguntungkan kepada masyarakat apalagi kegiatan *Citizen journalism* langsung dilakukan oleh warga setempat

maka informasi mengenai suatu permasalahan yang terjadi di daerah warga yang melakukan kegiatan *Citizen journalism* maka akan dijamin informasi yang didapatkan akan lebih jelas serta menjadi informasi yang alternatif dari pada penyiaran informasi yang dilakukan oleh media konvensional (Pradana, 2022).

Menurut Abdullah wartawan legal adalah jurnalis yang tercatat dan terikat oleh organisasi media, pihak media bisa meminta penjelasan atau pertanggung jawaban apabila beritanya bermasalah. Sedangkan *citizen journalism*, menurut Aryo Subarkah, Faruk HT dan Budi Irawanto bahwa posisi *citizen journalism* tidaklah sebaik jurnalisisme “professional” yang keberadaannya telah diakui oleh Undang-undang Pers. Jurnalisisme warga bukanlah pers, jika terjadi masalah Hukum karena kontent merugikan dan melanggar UU ITE maka akan di perkarakan dan dipenjara, dan ini akan berbeda jika jurnalisisme profesional jika tersandung hukum, maka dewan pers akan melakukan mediasi sebelumnya (Wahyudi, 2020).

D. KESIMPULAN

Pada dasarnya, hadirnya *citizen journalism* bukanlah sebuah bentuk persaingan media, tetapi menjadi hal yang semakin memperluas media. Hal ini karena dengan hadirnya *citizen journalism* dapat menjadikan para pembaca memiliki informasi yang lebih luas dan dari berbagai sudut pandang. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, jurnalisisme profesional lebih sering menyoroti kebiasaan buruk dari kekuasaan politik, sementara *citizen journalism* lebih mengangkat hal-hal yang kadang tidak terpikirkan untuk dimuat oleh jurnalis profesional. Oleh karena itu, *citizen journalism* memberi warna baru dalam dunia media.

Namun, *citizen journalism* juga tak luput dari kekurangan. Hal ini karena, siapa pun bisa menjadi seorang *citizen journalism*, dan ini dapat menjadikan informasi yang beredar masih diragukan kebenarannya. Oleh karena itu para pembaca perlu memilah mana berita yang berdasarkan fakta dan mana yang tergolong berita bohong. Selain itu, kualitas berita yang ditulis oleh *citizen journalism* tentunya memiliki perbedaan dengan media yang ditulis oleh para jurnalis profesional. Mulai dari pemilihan kata, susunan antar kalimatnya, tentunya berita yang ditulis oleh jurnalis profesional lebih baik dari segi pemilihan kata dibandingkan dengan berita yang ditulis oleh *citizen journalism*.

REFERENSI

- Hartanto, Rizal Septa Wahyu. 2020. Studi Literatur : Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 6, No.1.
- Sukartik, Dewi. 2016. Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat. *Jurnal Risalah*. Vo. 27, No.1.
- Wahyudi, R. Firdaus. 2020. Citizen Journalism (Jurnalisme Warga): Dari Fakta Berita Dan Profesionalitas.” *Retorika : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Vol. 2, No. 2
- Wibawa, Darajat. 2020. Wartawan dan Netralitas Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 4, No. 2.
- Media, Kompas Cyber. “Meningkat, Aji Sebut Terjadi 84 Kasus Kekerasan Terhadap Wartawan Sepanjang 2020 Halaman All.” Kompas.Com, December 28, 2020. <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2020/12/28/22000041/-Meningkat-Aji-Sebut-Terjadi-84-Kasus-Kekerasan-Terhadap-Wartawan-Sepanjang>.
- Pradana, Cokorda Gede Wirasatya, I Nyoman Putu Budiarta, And I Wayan Arthanaya. 2022. Kedudukan Hukum Citizen Journalism (Jurnalis Warga Negara) Dalam Penyampaian Berita Kepada Masyarakat. *Jurnal Preferensi Hukum*. Vol. 3, No. 2.